

**GAMBARAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PETANI RUMPUT LAUT
DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**



**ARDAYANTI ASMUDIN
K011201120**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**GAMBARAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PETANI RUMPUT LAUT
DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

ARDAYANTI ASMUDIN

K011201120



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKA SSAR
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN

**GAMBARAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PETANI RUMPUT LAUT
DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

ARDAYANTI ASMUDIN
K011201120

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
GAMBARAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PETANI RUMPUT LAUT
DI DESA PITUSUNGGU KECAMATAN MA'RANG
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

ARDAYANTI ASMUDIN
K011201120

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat
pada tanggal 06 bulan Juni tahun 2024 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

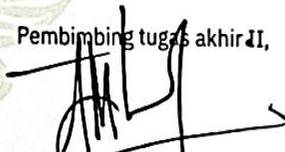
Pembimbing tugas akhir I,



Awaluddin, SKM., M.Kes

NIP. 19710325 199903 1 002

Pembimbing tugas akhir II,



A Muftimah Darwis, SKM., M.Kes

NIP. 19910227 201904 4 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Hasnawati Amqam, SKM., M.Sc
NIP. 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Gambaran Kelelahan Kerja pada Pekerja Petani Rumput Laut di Desa Pitunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Awaluddin, SKM., M.Kes dan A. Muflihah Darwis, SKM., M.Kes. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 Juni 2024



Ardayanti Asmudin
NIM K011201120

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya. Shalawat dan salam tidak lupa diucapkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Karena limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Kelelahan Kerja pada Pekerja Petani Rumput Laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat. Adapun isi dalam skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, **Bapak Asmudin Munir** dan **Ibu Fitriyani Rachman**. Serta saudara saya, **Ardiansyah Asmudin**, **Muhammad Fadhil Alifqa Asmudin** dan **Nurul Hafizah Asmudin**. Terima kasih kepada kedua orang tua, saudara dan kerabat saya atas segala dukungan, kasih sayang, serta doa yang selalu menyertai setiap langkah dalam penyusunan skripsi ini. Selama proses pengerjaan skripsi ini, banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc.PH.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. dr. Masyitha Muis, Ms selaku Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
3. Bapak Awaluddin , SKM., M.Kes dan Ibu A. Muflihah Darwis, SKM., M.Kes selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah membimbing dan memberikan arahan, serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Atjo Wahyu, SKM., M.Kes dan Ibu Suci Rahmadani, Skm., M.Kes selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Wahiduddin, SKM., M.Kes selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat, bimbingan, serta dukungan selama perkuliahan di FKM Unhas.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah mengajarkan segala hal terkait ilmu kesehatan masyarakat selama mengikuti perkuliahan di FKM Unhas.
7. Seluruh staf dan pegawai di FKM Unhas yang telah membantu dalam seluruh pengurusan dalam pelaksanaan kuliah selama di FKM Unhas.

8. Ibu Jamila Arifin, Pak Nurcan, Pak Syaharuddin, Pak H. Takim, Ibu Hana, Ibu Rena dan teman-teman di Desa Pitusunggu yang telah mendampingi dan membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Seluruh responden yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, terima kasih telah meluangkan waktu untuk berkontribusi dalam penelitian ini.
10. Teman-teman Crewmate Latifah, Aska, Kiki, Olli, Nahnu, Nunu, Sasa, Kiah, Clarisya, Zize, Tenri, Raizha, Suer, Ammi, Beka, Cimmi, Diah, Reskye, Idiliah, Ciwa, Ici, teman-teman PBL Posko 9 Tumampua Laura, Tira, Ikki, Naya, Angga, teman-teman KKNT Posko Desa Pitusunggu, teman-teman keselamatan dan kesehatan kerja, teman-teman Impostor 2020 dan seluruh teman, saudara dan kerabat lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih telah memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis

Ardyanti Asmudin

ABSTRAK

ARDAYANTI ASMUDIN. **Gambaran Kelelahan Kerja pada Pekerja Petani Rumput Laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan** (dibimbing oleh Awaluddin dan A. Muflihah Darwis)

Latar belakang. Banyak faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, salah satunya adalah kelelahan. Petani rumput laut merupakan salah satu pekerjaan sektor informal yang berisiko terkena gangguan kesehatan dan kelelahan akibat lingkungan kerja, keadaan saat bekerja yang bersifat monoton dan minimnya waktu istirahat. Apabila kelelahan kerja tidak segera ditangani dan segera beristirahat, maka akan terjadi akumulasi kelelahan dalam sehari, sehingga dapat berdampak lebih parah terhadap kesehatan. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja petani rumput laut. **Metode.** Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun besar sampel penelitian sebanyak 86 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner IFRC (SSRT: *Subjective Self Rating Test*) untuk mengukur tingkat kelelahan individu secara subjektif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. **Hasil.** Hasil penelitian didapatkan bahwa kelelahan berat pada kategori umur dewasa (26-59 tahun) sebanyak 42 (77,78%) responden, jenis kelamin perempuan paling banyak 51 (78,45%) responden, masa kerja >5 tahun lebih banyak 51 (77,27%) responden, pekerja yang bekerja secara monoton sebanyak 66 (79,52%) responden, pekerja yang tidak terpapar sinar matahari sebanyak 58 (78,38%) responden, pekerja dengan kondisi kesehatan sakit sebanyak 51 (85%) responden. **Kesimpulan.** Variabel independen umur, jenis kelamin, masa kerja, kerja bersifat monoton, lingkungan kerja fisik, dan kondisi kesehatan memiliki gambaran terjadinya kelelahan berat terhadap variabel dependen yaitu kelelahan kerja.

Kata Kunci: Kelelahan Kerja, Petani Rumput Laut, Monoton

ABSTRACT

ARDAYANTI ASMUDIN. *Description of Work Fatigue among Seaweed Farming Workers in Pitusunggu Village, Ma'rang District, Pangkajene and Islands Regency (supervised by Awaluddin and A. Muflihah Darwis)*

Background. Many factors cause work accidents, one of which is fatigue. Seaweed farming is one of the informal sector jobs that is at risk of health problems and fatigue due to the work environment, monotonous working conditions and lack of rest time. If work fatigue is not treated immediately and rested immediately, fatigue will accumulate throughout the day, which can have a more severe impact on health. **Objective.** This research aims to determine the description of work fatigue in seaweed farmer workers. **Method.** The research carried out was descriptive quantitative research. The research sample size was 86 samples. The research instrument used was the IFRC (SSRT: Subjective Self Rating Test) questionnaire to subjectively measure an individual's level of fatigue. The data analysis technique used is univariate analysis. **Results.** The results of the study showed that severe fatigue in the adult age category (26-59 years) was 42 (77.78%) respondents, female gender was the most 51 (78.45%) respondents, work experience > 5 years was more 51 (77.27%) respondents, workers who worked monotonously were 66 (79.52%) respondents, workers who were not exposed to sunlight were 58 (78.38%) respondents, workers with sick health conditions were 51 (85%) respondents. **Conclusion.** The independent variables are age, gender, length of service, monotonous work, physical work environment, and health conditions which illustrate the occurrence of severe fatigue on the dependent variable, namely work fatigue.

Keywords: *Work Fatigue, Seaweed Farmers, Monotony*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Teori.....	6
1.6 Kerangka Konsep Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	8
BAB II.....	11
METODE PENELITIAN.....	11
2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	11
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	11
2.4 Instrumen Penelitian.....	12
2.5 Pengumpulan Data.....	12
2.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	12
2.7 Penyajian Data	14
BAB III.....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN	15
3.1 Hasil Penelitian.....	15
3.2 Pembahasan	18
3.3 Keterbatasan Penelitian	32

BAB IV	33
4.1 Kesimpulan.....	33
4.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Definisi Operational dan Kriteria Objektif	8
Tabel 3.1	Distribusi Responden Berdasarkan Kategori pada Pekerja Petani Rumput Laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	16
Tabel 3.2	Distribusi Responden dengan Kelelahan Kerja Berdasarkan kategori pada Pekerja Petani Rumput Laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Teori	6
Gambar 1.2	Kerangka Konsep Penelitian	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	39
Lampiran 2 Surat Izin Pengambilan Data Awal	42
Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian.....	43
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian PTSP Provinsi.....	44
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	45
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	46
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Statistik.....	48
Lampiran 8 Riwayat Hidup	50

DAFTAR SINGKATAN

SINGKATAN	KEPANJANGAN
BPJS	<i>Badan Penyelenggara Jaminan Sosial</i>
IFRC	<i>Industrial Fatigue Research Committee</i>
ILO	<i>Internatonal Labour Organization</i>
SSRT	<i>Subjective Self Rating Test</i>
UU	<i>Undang-undang</i>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja, salah satunya adalah kelelahan. Kelelahan kerja penyumbang setengah dari kecelakaan kerja yang terjadi, namun masih sering dianggap sepele dan tidak menjadi prioritas perusahaan atau industri (Ihsan et al, 2020). *World Health Organization* (WHO) menunjukkan data pada 2020 rasa kelelahan yang berat merupakan penyakit pembunuh ke 2 setelah penyakit jantung (WHO, 2020). *Internatonal Labour Organization* (ILO) merilis setiap tahun terdapat 2 juta tenaga kerja meninggal dikarenakan kecelakaan kerja yang diakibatkan perasaan lelah saat bekerja (ILO, 2021). Kelelahan kerja menyumbang 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Maharja, 2015).

Kelelahan merupakan kondisi tubuh mengalami kehabisan energi karena perpanjangan kerja yang dilakukan. Kelelahan sering muncul pada jenis pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang atau monoton (Nurmianto, 2004). Kelelahan dapat ditunjukkan dengan kondisi yang berbeda-beda. Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya usia, status anemia, masa kerja, kualitas tidur, dan beban kerja, sedangkan faktor eksternal yaitu *shift* kerja dan iklim kerja panas (Juliana dkk, 2018). Gambaran yang sering terjadi pada pekerja adalah kelelahan kerja, kelelahan kerja merupakan berbagai keluhan yang ditandai dengan berkurangnya efisiensi kerja dan ketahanan kerja. Kelelahan kerja ditandai dengan rasa lelah, perasaan menurunnya kecepatan kerja, gangguan sistem saraf pusat akibat aktivitas yang berkepanjangan. Kelelahan terbukti menurunkan produktivitas dan berdampak pada kesehatan pekerja (Rahayu dkk, 2020).

Kelelahan kerja tentu dapat menimbulkan dampak buruk pada pekerjaan, seperti prestasi kerja dan semangat kerja yang menurun. Pekerja yang mengalami kelelahan kerja mudah kehilangan konsentrasi sehingga tak jarang juga kelelahan menjadi sebab terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan kerja memberi kontribusi lebih dari 60% untuk kejadian kecelakaan kerja. *National Safety Council* melaporkan bahwa 13% cedera di tempat kerja dikaitkan dengan kelelahan. Dari sekitar 2.000 pekerja yang pernah mengalami kecelakaan, menunjukkan bahwa 97% pekerja setidaknya memiliki satu faktor risiko kelelahan di tempat kerja, sementara lebih dari 80% memiliki lebih dari satu faktor risiko. Saat beberapa faktor tersebut bergabung maka potensi cedera pada pekerjaan meningkat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

BPJS Ketenagakerjaan dalam (Farha dkk, 2022) mengungkapkan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 tercatat 114.235 kasus kecelakaan kerja. Sementara itu pada tahun 2020 BPJS

Ketenagakerjaan mencatat ada sebanyak 117.161 kasus kecelakaan kerja dengan salah satu faktor kecelakaan kerja yaitu kelelahan kerja. Kecelakaan kerja di Jawa Barat merupakan kecelakaan kerja dengan angka paling tinggi di Indonesia hal ini dinyatakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Kecelakaan kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 ada sebanyak 35.291 kasus di antaranya, 26.699 kasus kecelakaan kerja, 930 kasus cacat dan 271 kasus meninggal. Data ini memperjelas bahwa kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kelelahan kerja terbilang besar.

Menurut Satarudin (Satarudin dkk, 2021) sektor formal adalah bidang usaha yang mendapatkan izin dari pejabat berwenang dan terdaftar di kantor pemerintahan. Melalui adanya izin dari pemerintah, badan usaha yang bergerak di sektor formal diatur, diakui, dan dilindungi oleh negara dan otoritas yang berwenang. Sektor formal biasanya dijalankan secara terstruktur dan teratur. Badan usaha yang bergerak di sektor formal bisa dikenali lewat beberapa karakteristik. Berikut ciri- ciri sektor formal: Memiliki izin resmi dari pemerintah. Kegiatan usaha yang dilakukan dikenai pajak. Memerlukan modal yang besar. Biasanya berdiri di wilayah perkotaan. Memiliki sistem administrasi dan manajemen yang baik.

Sektor informal adalah bidang usaha yang kegiatan ekonominya tidak diatur dan tidak diakui pemerintah. Sektor informal mencakup usaha berskala kecil atau usaha perorangan. Meskipun usahanya kecil, sektor informal paling banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan, sektor informal berhasil menyerap lebih dari 59 persen tenaga kerja atau lebih dari 80 juta pekerja pada 2022. Berikut ini beberapa ciri-ciri sektor informal yang ada di Indonesia: Modal yang dimiliki relatif kecil. Memiliki sistem administrasi dan manajemen usaha yang sangat sederhana. Memperoleh penghasilan yang tidak menentu. Kegiatan usaha yang dilakukan tidak kena pajak. Tidak memiliki atau bahkan tidak memerlukan izin usaha. Diisi oleh pekerja yang tidak memerlukan pendidikan formal dan hanya berdasarkan pengalaman. Memiliki unit usaha yang mudah beralih antar subsector (Satarudin dkk, 2021).

Petani rumput laut merupakan salah satu pekerjaan sektor informal yang berisiko terkena gangguan kesehatan dan kelelahan akibat lingkungan kerja, keadaan saat bekerja yang bersifat monoton dan minimnya waktu istirahat. Dalam melakukan pekerjaannya, petani rumput laut bekerja dengan posisi berdiri, membungkuk dan jongkok dan dilakukan secara berulang hingga melakukan sikap kerja yang monoton. Selain itu pekerjaan yang banyak seperti mengangkat rumput laut kedarat dan ke tempat penjemuran yang dilakukan saat pagi hari, siang hari sampai sore hari membuat petani rumput laut rentan mengalami berbagai masalah kesehatan (Pratiwi, 2020).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pesisir tertinggal, pemerintah menetapkan pengembangan komoditas rumput laut sebagai salah satu pintu masuk pembangunan. Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor merupakan sumber devisa bagi Negara dan membudidayakannya merupakan sumber pendapatan nelayan, dapat menyerap tenaga kerja, serta mampu memanfaatkan lahan perairan pantai di kepulauan Indonesia yang sangat potensial. Sebagai Negara kepulauan, maka pengembangan rumput laut di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan dapat dilakukan secara luas oleh para petani atau nelayan.

Desa Pitusunggu merupakan salah satu dari 6 desa dan 4 kelurahan yang ada pada wilayah kecamatan Ma'rang yang terletak 5 km ke arah barat pusat kota kecamatan Ma'rang. Desa Pitusunggu mempunyai luas wilayah +365 km². Desa Pitusunggu berada pada wilayah Indonesia iklim desa dengan mempunyai iklim tropis dengan tiga musim yaitu kemarau, hujan dan pancaroba, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung aktivitas masyarakat di desa Pitusunggu kecamatan Ma'rang. Desa Pitusunggu merupakan kawasan pedesaan berada pada pesisir pulau di Pangkajene dan Kepulauan dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya yaitu bekerja sebagai nelayan ataupun dari hasil rumput laut. Sedangkan untuk mata pencaharian lainnya yaitu sebagai wiraswasta, petani, karyawan pada perusahaan swasta, pedagang keliling, aparat negara, dan peternak.

Dalam membudidayakan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* atau *Eucheuma spinosum* itu, pembagian kerja antara kaum laki-laki dan perempuan terbagi merata ke semua anggota keluarga inti. Ini berarti: anak-anak, dewasa, atau orang tua, laki-laki dan perempuan terlibat di dalam kegiatan usaha ini. Tentu saja dengan peran dan porsi yang berbeda. Biasanya pekerjaan di laut seperti penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen dikerjakan oleh para lelaki. Kaum perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut.

Jika lahan yang dimiliki oleh seseorang tidak terlalu besar, pekerjaan-pekerjaan di darat dikerjakan dan di bagi dalam anggota keluarga inti saja. Tapi ketika jumlah bentang (tali tanam tempat bibit rumput laut dikaitkan) mencapai lebih dari 300-an tali, pekerjaan di darat seperti membuat bentang dan mengikat rumput laut akan membutuhkan tenaga kerja lebih besar sehingga melibatkan tenaga kerja yang berasal dari luar tenaga inti (Anonim 2014 dalam Abriana & Hamid, 2017).

Tahap pengikatan bibit ke tali tanam, adalah tahap kritis dalam budidaya rumput laut. Pengikatan harus diselesaikan dengan cepat. Jika tidak, stek rumput laut akan terlalu lemah untuk dijadikan bibit. Sehingga

dalam tahap ini, kecepatan adalah tuntutan utama. Semua tugas di laut dikerjakan kaum lelaki, seperti pemasangan bentang dan panen. ketika tanaman rumput laut sudah cukup umur untuk dijadikan stek baru, pekerjaan menjadi lebih berat. Pada saat itu, petani harus mengangkat bentang dan menurunkannya kembali ke laut. Idealnya bentang diangkat dan diturunkan pada hari yang sama. Untuk mempertahankan daya tumbuh stek tadi, maka kaum perempuan adalah sumber daya yang paling mungkin. Pekerjaan mereka adalah segera memilah dan mengikat rumput laut. Selain bahwa pada saat bibit diikat ke bentang itulah para petani rumput laut yang laki-laki mengambil waktu istirahat (Anonim 2014 dalam Abriana & Hamid, 2017).

Rumput laut sebagai salah satu komoditas ekspor yang merupakan sumber devisa negara, dan sumber pendapatan petani maka perlu adanya pemeliharaan yang baik. Kelelahan kerja dari pekerja petani sangat perlu diperhatikan. Apabila kelelahan kerja tidak segera ditangani dan segera beristirahat, maka akan terjadi akumulasi kelelahan dalam sehari, sehingga dapat berdampak lebih parah terhadap kesehatan. Dari beberapa hasil penelitian di atas terkait kelelahan kerja, maka dalam penelitian ini ingin mengetahui gambaran kelelahan kerja pada petani rumput laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja Petani rumput laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kelelahan Kerja pada Pekerja Petani Rumput Laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja berdasarkan karakteristik individu pada pekerja Petani rumput laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- b. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja berdasarkan sikap kerja monoton pada pekerja Petani rumput laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- c. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja berdasarkan lingkungan kerja fisik pada pekerja Petani rumput laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

- d. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja berdasarkan kondisi kesehatan pada pekerja Petani rumput laut di Desa Pitusunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian sekaligus mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang sudah didapat selama perkuliahan.

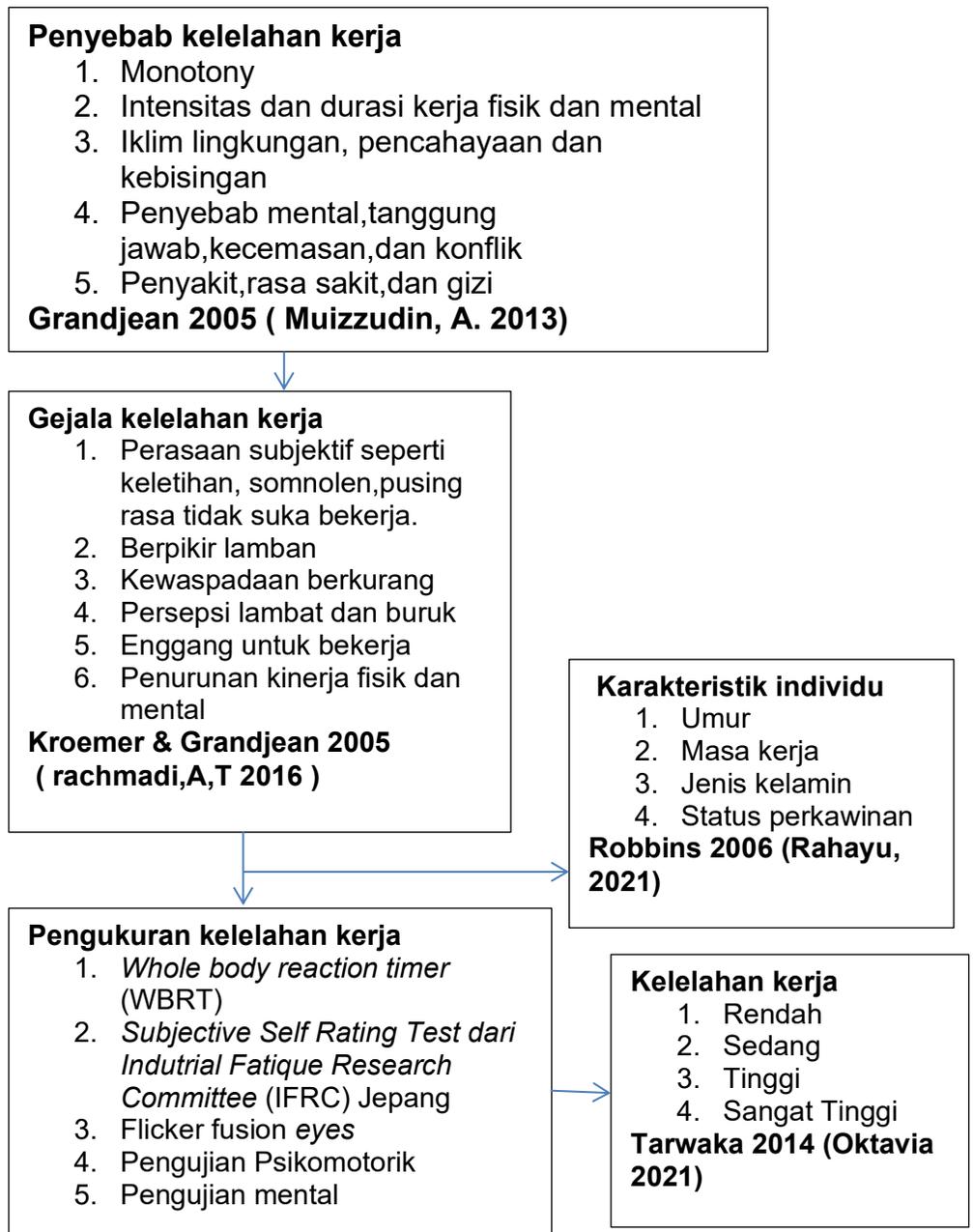
1.4.2 Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dan pertimbangan bagi pekerja mengenai gambaran kelelahan kerja dalam upaya mengatur sikap dan fasilitas kerja sehingga dapat memberikan kenyamanan, kemudahan bekerja dan menjaga kesehatan selama bekerja. Serta dapat mengurangi kelelahan kerja dan meningkatkan kinerja dalam mencapai produktivitas kerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

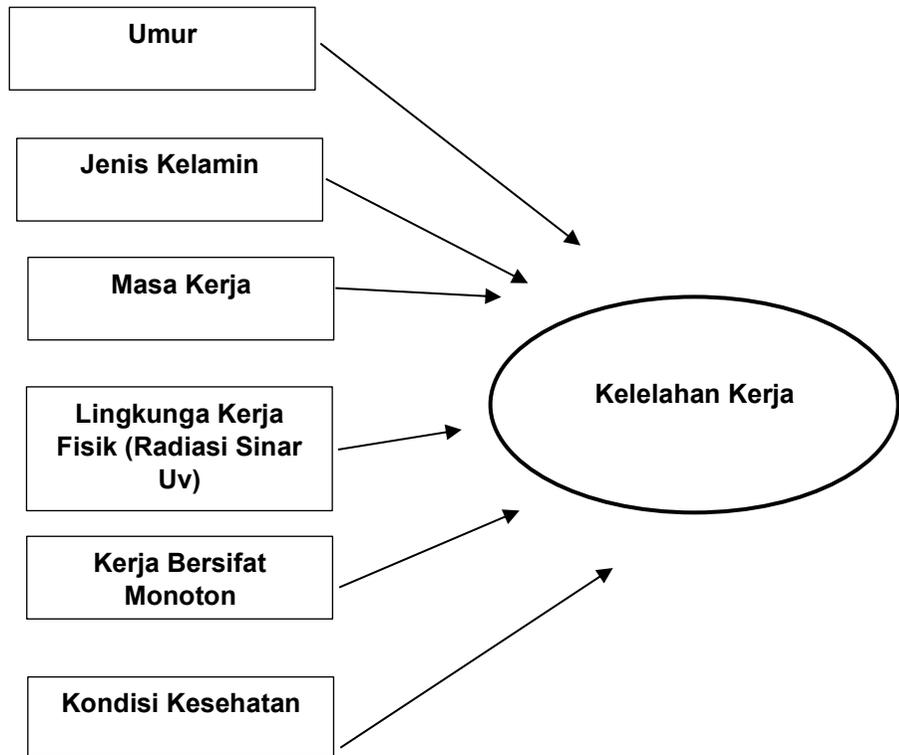
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi ilmiah untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait gambaran kelelahan kerja yang lebih dalam mengenai bidang ini.

1.5 Kerangka Teori

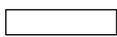


Gambar 1.1 Kerangka Teori

1.6 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:



: Variabel Independen



: Variabel Dependen

Gambar 1.2 Kerangka Konsep Penelitian

1.7 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Objektif	Skala
Variabel Dependen					
Kelelahan Kerja	Jenis pekerjaan yang berulang yang dilakukan pekerja setiap hari. Situasi dimana seseorang merasa lelah secara fisik dan/atau mental.	Kuesioner IFRC (SSRT : Subjektive Self Rating Test) (Tarwaka, 2014)	Pengisian Kuesioner	1. Tidak lelah (30) 2. Kelelahan ringan (31-60) 3. Kelelahan menengah (61-90) 4. Kelelahan berat (91-120) (Tarwaka, 2014)	Ordinal
Variabel Independen					
Umur	Jumlah tahun yang dihitung sejak responden lahir sampai dilakukan penelitian (berdasarkan kartu identitas).	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	Kategori umur menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, yakni sebagai berikut: 1. Remaja : 12-25 Tahun 2. Dewasa : 26-59 Tahun 3. Lansia : ≥ 60 Tahun	Rasio
Jenis Kelamin	Ciri-ciri biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompoknya.	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

Masa Kerja	Masa kerja responden dihitung sejak tanggal, bulan dan tahun mulai bekerja sebagai pengikat rumput laut.	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	Menurut Tarwaka (2017), menyatakan secara garis besar masa kerja dikategorikan menjadi 2, yaitu: 1. Baru \leq 5 tahun 2. Lama $>$ 5 tahun	Ordinal
Lingkungan Kerja Fisik (Radiasi Sinar UV)	Terpapar apabila sinar matahari mengenai tubuh saat melakukan pekerjaan mengikat rumput laut, dan sebaliknya dikatakan tidak terpapar apabila sinar matahari tidak mengenai tubuh saat melakukan pekerjaan mengikat rumput laut.	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. Terpapar, dikatakan terpapar apabila seorang bekerja secara langsung dibawah terik panas matahari. 1. Tidak terpapar, dikatakan tidak terpapar apabila seorang bekerja tidak terkena matahari secara langsung.	Ordinal
Kerja Bersifat Monoton	Melakukan pekerjaannya, pekerja pengikat rumput laut bekerja dengan posisi duduk, membungkuk dan jongkok dan dilakukan secara berulang hingga melakukan sikap kerja yang monoton. Beberapa proses kerja Petani rumput laut sebagai berikut:	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	1. Monoton, dikatakan monoton apabila bekerja sebagai pengikat rumput laut. 2. Tidak monoton, dikatakan tidak monoton apabila bekerja selain menjadi pengikat rumput laut.	Ordinal

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanen 2. Mengikat rumput laut 3. Mengatur hasil ikatan rumput laut ke kendaraan 4. Penjemuran 				
Kondisi Kesehatan	Keadaan tenaga kesehatan secara subyektif dalam waktu 1 bulan sampai penelitian dilakukan.	Kuesioner	Pengisian Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sehat, dikatakan sehat apabila dalam 1 bulan terakhir tidak merasakan gejala penyakit apapun. 2. Sakit, dikatakan sakit apabila dalam 1 bulan terakhir bila seseorang merasa kesehatannya terganggu, salah satunya merasakan nyeri. 	Ordinal